

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Untuk Mengurangi Tingkat Pernikahan Dini di Desa Banding Agung

Rina Oktaviana, Leni Widiyanti*, Itryah

Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: leniwidiati17@gmail.com

Abstrak—Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sistem pelatihan, bimbingan dan penelitian untuk menciptakan generasi yang lebih unggul di masa depan. Sedangkan Pernikahan dini yaitu institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja usia dibawah umur dalam satu ikatan keluarga. Faktor ekonomi tak jarang dibarengi dengan tingkat pendidikan. Semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang remaja terutama yang putus sekolah maka semakin tinggi kemungkinan remaja-remaja tersebut dinikahkan sebelum waktunya. Maka dari itu diperlukan adanya Sosialisasi guna menambah ilmu dan pengetahuan serta mengingatkan betapa pentingnya pendidikan bagi generasi muda di masa depan dengan tujuan sosialisasi ini dapat Mengurangi banyaknya tingkat menikah dini di Desa Banding Agung.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pendidikan; Pernikahan Dini; Desa Banding Agung

Abstract—Education is a process of learning the knowledge, skills, and habits of a group of people passed down from one generation to the next through a system of training, guidance and research to create a superior generation in the future. Meanwhile, early marriage is a great institution to bind two people of the opposite sex who are still underage teenagers in one family bond (Lutfiati, 2008:). Economic factors are often accompanied by the level of education. The lower the level of education and knowledge of a teenager, especially those who drop out of school, the higher the probability that these teenagers will be married prematurely. Therefore, there is a need for socialization to increase knowledge and knowledge and remind the importance of education for the younger generation in the future with the aim of this socialization being able to reduce the number of early marriage rates in Banding Agung Village.

Keywords: Socialization; Education; Early Marriage

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi mencakup interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Sehingga sosialisasi merupakan mata rantai yang penting di antara sistem sosial. Dalam buku Dasar-Dasar Sosialisasi (2004) karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu tersebut berada. Selain itu, sosialisasi juga ditentukan dari interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.

Masa Remaja banyak dikenal sebagai Masa yang paling rentan, yaitu masa-masa yang penuh dengan permasalahan dan rasa ingin tahu yang sangat besar”. Di masa remaja inilah, emosi seseorang meningkat paling besar. Seseorang berusaha tampil lebih baik dari orang lain, ia tidak mau kalah dengan orang lain. Dari Emosi yang tidak stabil itulah yang dapat menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Selain akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual.

Santrock (2003), Remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja awal (early adolescence) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (late adolescence) menunjuk kira-kira setelah usia 15-18 tahun.

Dimasa remaja inilah semua perubahan semakin terlihat Seperti mulai berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, mulai mengenal sesama jenis maupun lawan jenis, yang terkadang dalam proses perkenalan itu akan menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang pada lawan jenis yang di dukung dengan rasa ingin tahu yang besar dan Perubahan perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual .maka munculnya pandangan tentang sebuah pernikahan di usia muda atau yang lebih di kenal dengan pernikahan dini.

Pernikahan dini yaitu institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja usia dibawah umur dalam satu ikatan keluarga (Lutfiati, 2008:). Di lanjutkan Pernikahan dini adalah pernikahan dibawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Nukman, 2009). Dalam teori psikologi Perkawinan yang masih muda juga banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan dikarenakan segi psikologisnya belum

matang khususnya bagi perempuan Adapun beberapa faktor yang biasanya menjadi alasan seorang anak menikah muda adalah sebagai berikut: (Walgito, 2000:20).

Pertama Faktor Ekonomi Ekonomi biasanya menjadi faktor utama yang melatar belakangi pernikahan muda, karena ketika seorang anak terutama perempuan telah menikah maka beban ekonomi telah beralih dari orang tua ke suaminya ataupun sebaliknya, ketika seorang anak laki-laki telah menikah maka telah mengubah statusnya sebagai suami dan membuatnya dikenakan beban mencari nafkah bagi istri dan anaknya.

Kedua Pergaulan Bebas Pergaulan bebas biasanya merupakan faktor “tak sengaja” dan sangat tidak diharapkan oleh pihak manapun tetapi sulit untuk dihindari. Ketika seorang anak telah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan kemudian menyebabkan kehamilan, cara yang paling cepat dan sederhana adalah menikahkan keduanya walau mungkin belum bisa dianggap matang secara psikis. Orang tua lebih memilih menikahkan anaknya daripada harus menggugurkan kandungan atau menanggung aib karena anak perempuannya hamil tanpa ayah.

Ketiga Pendidikan Faktor ekonomi tak jarang dibarengi dengan tingkat pendidikan. Semakin rendah tingkat pendidikan seorang anak terutama putus sekolah maka semakin tinggi kemungkinan anak tersebut dinikahkan. Hal ini bisa dilatarbelakangi oleh peraturan sekolah yang langsung mengeluarkan siswanya ketika terindikasi hamil. Selain itu ketika seorang anak putus sekolah maka yang mungkin dilakukannya hanyalah bekerja, atau menikah dan membuat keluarga baru sehingga tidak membebani orangtuanya. Alasan lain dari orang tua yang ingin menikahkan anaknya di usia muda yaitu karena anak suka sama suka dan merupakan kemauannya sendiri.

Banyak remaja yang hanya berfikir sekilas saja bahwa setelah menikah maka kehidupannya akan lebih baik karna tidak lagi pusing memikirkan tugas dan mata pelajaran di sekolahnya, tanpa mereka ketahui bahwa banyak sekali Dampak pernikahan dini terhadap pendidikan (Walgito, 2014: 32), yaitu 1) *Pertama* Putusnya pendidikan sekolah, *Kedua* Kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan *Ketiga* Penyesuaian Diri yang Terganggu, karena setiap Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan, dan lingkungan alam sekitarnya. *Keempat* Sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangganya, *Kelima* Kasus perceraian yang sering membayangi karna rendahnya tingkat kedewasaan *Keenam* Kurang baiknya hubungan social dengan masyarakat, *Ketujuh* Rentan terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Maka dari itulah sangat ditekankan pada semua generasi muda khususnya remaja-remaja yang bertempat tinggal di daerah pedesaan untuk jangan menganggap remeh masalah pendidikan karna pendidikan adalah kunci utama dari sebuah kesuksesan. Ada banyak sekali manfaat pendidikan bagi remaja diantaranya yaitu pertama Sebagai Sarana Informasi Serta Pemahaman Manfaat pendidikan yang pertama adalah untuk meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman akan seluruh ilmu pengetahuan yang ada kepada setiap orang. 2) *Kedua* Untuk Menciptakan Generasi Penerus Bangsa Yang Unggul Manfaat pendidikan bagi generasi muda lainnya adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang ahli di berbagai bidang ilmu. Hal ini sangat berhubungan erat dengan tersedianya berbagai jenjang pendidikan serta penjurusan yang ada di lembaga pendidikan. Jika hal ini tercipta, maka pendidikan di Indonesia akan dapat melahirkan banyak generasi muda yang unggul. 3) *Ketiga* sebagai Wadah Untuk Memperdalam Suatu Ilmu Pengetahuan Tak hanya menciptakan generasi muda yang cerdas dan berbudi luhur, pendidikan bisa bermanfaat bagi seseorang yang ingin memperdalam suatu disiplin ilmu yang disukainya. 4) *Keempat* Jalan Untuk Mendapatkan Pekerjaan Yang Diimpikan Harus diakui jika pendidikan menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan yang diimpikan. 5) *Kelima* Untuk Membentuk Pola Pikir Yang Ilmiah Bila diperhatikan dengan seksama, orang yang mempunyai jenjang pendidikan tinggi biasanya memiliki pola pikir yang jauh lebih ilmiah. 6) *Keenam* Untuk Mencegah Adanya Generasi Yang Bodoh Walaupun terdengar menohok, tetapi inilah kenyataan di negara kita. Dunia pendidikan memang dapat bermanfaat untuk menghindari adanya generasi yang bodoh di sebuah negara. Pendidikan akan dapat membantu seseorang memahami apa saja hal-hal yang baik dan benar sesuai nyang ada di masyarakat. *Ketujuh* Menciptakan Generasi Muda Bangsa Yang Cerdas Tentu akan sangat membanggakan bagi kita jika negara Indonesia memiliki generasi muda yang cerdas.

Itulah tadi uraian dari manfaat pendidikan untuk generasi muda khususnya remaja. Sebenarnya, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang sangat baik bagi remaja. remaja yang mempunyai kualitas mumpuni tentu dapat membangun negara kita menjadi lebih baik. Itulah mengapa pendidikan sangatlah penting untuk dirasakan bagi semua orang.

Berdasarkan pada observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 8 agustus 2021 di Desa Banding terdapat sebuah fenomena atau permasalahan terkait tinnginya angka pernikahan dini di daerah banding agung, rata-rata remaja-remajanya setelah lulus dari sekolah menengah atas (SMA) langsung menikah tanpa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan . bahkan ada juga yang belum selesai pendidikan SMA sudah melaksanakan pernikahan dulu dan memilih untuk putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah.

Menurut warga sekitar desa banding agung sendiri berpendapat bahwa : pernikahan dini di desa mereka sudah menjadi kebiasaan lama yang masih berlanjut sampai sekarang ini. Memang pada dasarnya Desa Banding Agung ini merupakan desa yang bisa dikatakan desa tua yang bisa dibuktikan dengan bentuk bangunan rumahnya

yang masih kuno, sangat minimnya pendidikan seperti jarang yang menyandang gelar sarjana hanya beberapa saja, itupun yang berasal dari keluarga yang bisa dikatakan kaya di desa banding agung itu dan penduduknya mayoritas banyak lansia.

Maka dari itu penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu pada remaja di desa banding agung setelah itu barulah penulis melakukan sosialisasi yang akan membahas tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, guna membuka wawasan dan pengetahuan serta mengubah cara pandang remaja-remaja banding agung terkait betapa pentingnya pendidikan dan mengerti akan bahaya dari dampak pernikahan dini sehingga dapat mengurangi tingkat minat remaja untuk melakukan pernikahan dini.

Berdasarkan pada observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 8 Agustus 2021 di Desa Banding terdapat sebuah fenomena atau permasalahan terkait tingginya angka pernikahan dini di daerah banding agung, rata-rata remaja-remajanya setelah lulus dari sekolah menengah atas (SMA) langsung menikah tanpa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. bahkan ada juga yang belum selesai pendidikan SMA sudah melaksanakan pernikahan dulu dan memilih untuk putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah.

Menurut warga sekitar desa banding agung sendiri berpendapat bahwa: pernikahan dini di desa mereka sudah menjadi kebiasaan lama yang masih berlanjut sampai sekarang ini. Memang pada dasarnya Desa Banding Agung ini merupakan desa yang bisa dikatakan desa tua yang bisa dibuktikan dengan bentuk bangunan rumahnya yang masih kuno, sangat minimnya pendidikan seperti jarang yang menyandang gelar sarjana hanya beberapa saja, itupun yang berasal dari keluarga yang bisa dikatakan kaya di desa banding agung itu dan penduduknya mayoritas banyak lansia.

Maka dari itu penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu pada remaja di desa banding agung setelah itu barulah penulis melakukan sosialisasi yang akan membahas tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, guna membuka wawasan dan pengetahuan serta mengubah cara pandang remaja-remaja banding agung terkait betapa pentingnya pendidikan, dan mengerti akan bahaya dari dampak pernikahan dini sehingga dapat mengurangi tingkat minat remaja untuk melakukan pernikahan dini.

Sehubungan dengan dasar pemikiran dan permasalahan yang telah dikemukakan Maka secara garis besar bertujuan, Menambah wawasan dan pengetahuan supaya remaja-remaja di Desa Banding Agung Mengerti Mengenai dampak-dampak dari pernikahan dini, Memotivasi remaja banding Agung Mengenai betapa pentingnya pendidikan, Mengurangi banyaknya tingkat menikah dini di Desa Banding Agung.

Penulis berharap program keilmuan KKN-T ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi mahasiswa, orang tua, maupun guru atau tenaga pengajar. Adapun manfaat yang diharapkan bahwa hasil sosialisasi diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan dalam mengatasi masalah terkait Pernikahan Dini. serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang social di dunia pendidikan. Manfaat Praktis Bagi Remaja Dapat mengubah cara pandang mereka dalam menyikapi maraknya pernikahan dini di Desa Banding Agung Dapat Menambah wawasan dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan yang selama ini mereka abaikan Bagi Orang tua Di harapkan pihak orang tua dapat Mensupport anak-anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan mengubah cara pandang mereka tentang perjodohan dan pernikahan dini di Desa Banding Agung Bagi Penulis, Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan solusi dan dapat mengurangi banyaknya tingkat menikah dini di Desa Banding Agung.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di rumah salah satu subjek peserta sosialisasi yang bertempat tinggal Di Dusun 1 Desa Banding Agung, Kecamatan Banding Agung .pada tanggal 13 agustus 2021, dimulai dari jam 08.00 - 11.10 WIB. Adapun metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini yaitu:

2.1 Observasi

Menurut (Santrock,2008) Observasi adalah pengumpulan data riset yang membutuhkan pengalaman tentang fenomena yang peneliti amati. Melalui observasi dengan cara mencatat dan mengamati apa yang peneliti lihat secara langsung. Melalui metode ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada remaja-remaja di desa banding agung yang dilakukanselama 2 hari pada tanggal 2 – 3 Agustus 2021.

2.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono,2013) Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk interview dalam hubungan tatap muka, sehingga mendapatkan sebuah informasi secara langsung dari sumber yang bersangkutan. Melalui metode ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada remaja-remaja dan warga desa banding agung untuk mengetahui lebih lanjut tentang maraknyatingkat pernikahan dini di desa banding agung.

Subjek dalam pengabdian ini yaitu para remaja desa banding agung yang berjumlah 6 orang. Adapun bentuk penyampaian materinya yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu dalam bentuk sosialisasi

menggunakan media bantu laptop dan modul yang dibagikan kepada peserta sosialisasi, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Wawancara

Adapun responden yang diwawancarai di dalam penelitian ini yaitu bapak syahrudin selaku perangkat desa yang mengerti dan paham tentang permasalahan yang ada di desa banding agung, kecamatan banding agung, dan ada 5 remaja desa banding agung juga yang di wawancarai secara langsung untuk mendapatkan data tentang permasalahan pernikahan dini yang lebih mendalam. Kajian masalah yang diteliti yaitu tanggapan remaja-remaja desa banding agung tentang pernikahan dini. Proses wawancara dilakukan kepada remaja – remaja berdasarkan persetujuan dari bapak hapri tomo selaku kepala desa banding agung, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan baik dari pihak remaja maupun penulis dan proses wawancara pun bisa berjalan dengan lancar sampai selesai. Adapun alat yang digunakan dalam proses wawancara yaitu handphone sebagai alat pengambilan foto serta buku dan alat tulis.

3.2 Hasil Observasi

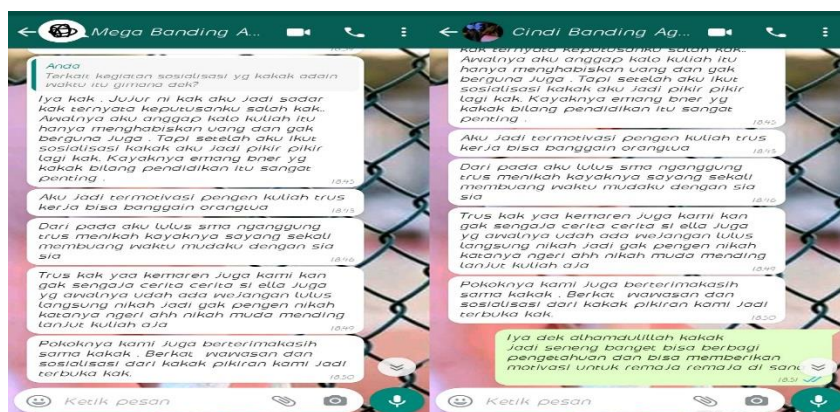
Berdasarkan pada observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 8 Agustus 2021 di Desa Banding terdapat sebuah fenomena atau permasalahan terkait tingginya angka pernikahan dini di daerah banding agung, rata-rata remaja-remajanya setelah lulus dari sekolah menengah atas (SMA) langsung menikah tanpa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Bahkan ada juga yang belum selesai pendidikan SMA sudah melaksanakan pernikahan dulu dan memilih untuk putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah.

Menurut warga sekitar desa banding agung sendiri berpendapat bahwa: pernikahan dini di desa mereka sudah menjadi kebiasaan lama yang masih berlanjut sampai sekarang ini. Memang pada dasarnya Desa Banding Agung ini merupakan desa yang bisa dikatakan desa tua yang bisa dibuktikan dengan bentuk bangunan rumahnya yang masih kuno, sangat minimnya pendidikan seperti jarang yang menyandang gelar sarjana hanya beberapa saja, itupun yang berasal dari keluarga yang bisa dikatakan kaya di desa banding agung itu dan penduduknya mayoritas banyak lansia.

Maka dari itu penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu pada remaja di desa banding agung setelah itu barulah penulis melakukan sosialisasi yang akan membahas tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, guna membuka wawasan dan pengetahuan serta mengubah cara pandang remaja-remaja banding agung terkait betapa pentingnya pendidikan, dan mengerti akan bahaya dari dampak pernikahan dini sehingga dapat mengurangi tingkat minat remaja untuk melakukan pernikahan dini.

3.3 Hasil Pelaksanaan

Dari hasil pelaksanaan sosialisasi dapat dijabarkan sebagai berikut setelah dilakukan Sosialisasi tentang pernikahan dini maka diperoleh hasil sebagai berikut: remaja yang awalnya tidak ada niatan untuk melanjutkan kuliah, sekarang sudah termotivasi dan berubah pikiran ingin meneruskan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Adanya perubahan pola pikir dari sebagian peserta Sosialisasi meskipun tidak bisa merubah kebiasaan yang ada namun setidaknya ada yang termotivasi Dapat dibuktikan melalui respon yang berikan oleh remaja-remaja yang mengikuti sosialisasi pentingnya pendidikan untuk mengurangi tingkat pernikahan dini di Desa Banding Agung, kecamatan Banding Agung, kabupaten Ogan Kemering Ulu Selatan, yang dilaksanakan pada tanggal 13 agustus 2021 lalu. Dapat dibuktikan dengan dokumentasi di bawah ini



Gambar 1. Respon remaja setelah diadakan sosialisasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil setelah diadakan sosialisasi mulai terlihat Adanya perubahan pola pikir dari sebagian peserta Sosialisasi meskipun tidak bisa merubah kebiasaan yang ada namun setidaknya ada yang termotivasi, yaitu ada remaja yang awalnya tidak ada niatan untuk melanjutkan kuliah, sekarang sudah termotivasi dan berubah pikiran ingin meneruskan pendidikan ke jenjang perkuliah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan sosialisasi ini dapat membuka pikiran dan menambah wawasan untuk remaja desa banding supaya tidak mengesampingkan pendidikan lagi serta mengurangi tingkat pernikahan dini yang sudah menjadi kebiasaan warga masyarakat Desa Banding Agung. Berdasarkan hasil evaluasi responden yang telah penulis lakukan. Penulis berharap program sosialisasi yang telah dilakukan dapat berlanjut secara rutin, guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada remaja-remaja desa di Banding Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Haniyfa, R. S., Nurfajar, A. P., Shihab, A. S., Tarumanagara, F., Rizki, M. N., & Maulana, M. R. (2019). *Studi Terhadap Fenomena Nikah Muda di Desa Kayumas, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo*. 1(8), 13.
- Khoiri, A. (n.d.). *Pernikahan Dini Dalam Tinjauan Undang-Undang Dan Psikologi*. 23.
- Malehah, S. (n.d.). *Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2010*. 92.
- Palangkaraya, I. (2019). *Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi*. 2(1), 19.